

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Rancangan penelitian merupakan prosedur perencanaan dan pelaksanaan penelitian yang meliputi pola prosedur pengumpulan data dan pengelolaan data yang telah ditentukan dalam pelaksanaan suatu penelitian seseorang. Peneliti harus menyusun rancangan penelitian yang disesuaikan dengan jenis dan tujuan penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian dan sifat masalah yang akan diteliti, maka peneliti ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan kausal.

Untuk menganalisis variabel independen (X) yang terdiri dari variabel budaya organisasi dan lingkungan kerja terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja pegawai maka dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan teknik tersebut akan dapat diuji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen (X) yaitu budaya organisasi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap variabel dependen yaitu kinerja pegawai (Y) baik secara parsial maupun simultan. Serta dapat diketahui diantara kedua variabel budaya organisasi dan lingkungan kerja yang memiliki dominan terhadap kinerja pegawai.

3.2 Objek Penelitian

Obyek dalam penelitian variabel independen berupa budaya organisasidan lingkungan kerja terhadap variabel dependen yaitu kinerja pegawai. Tempat penelitian ini di Puskesmas Randuagung Kabupaten Lumajang dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a. Kinerja pegawai Puskesmas Randuagung Kabupaten Lumajang yang layak untuk diteliti.
- b. Lokasi obyek penelitian tidak berada dipelosok desa sehingga memudahkan peneliti melakukan penelitian.
- c. Kemudahan data-data tentang Puskesmas Randuagung Kabupaten Lumajang untuk didapat guna menunjang validitas dari penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari wawancara, kuesioner, maupun diskusi grup tanpa perantara. Data primer yang digunakan peneliti adalah data hasil pengisian kuesioner oleh pegawai Puskesmas Randuagung Kabupaten Lumajang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berupa informasi diperoleh dari buku, jurnal, dan data sensus, media, dan lain-lain. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah data profil Puskesmas Randuagung Kabupaten Lumajang.

3.3.2 Sumber Data

a. Data Internal

Data internal merupakan data yang diperoleh dari dalam perusahaan atau organisasi. Data internal dalam penelitian ini diperoleh dari Puskesmas Randuagung Kabupaten Lumajang berupa profil Puskesmas Randuagung.

b. Data Eksternal

Data eksternal merupakan data yang diperoleh dari luar perusahaan atau organisasi. Data eksternal dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari pasien Puskesmas Randuagung Kabupaten Lumajang.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik *Sampling*

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2016:135).Penelitian ini menggunakan populasi seluruh pegawai yang ada di Puskesmas Randuagung. Berdasarkan data terakhir tahun 2022 jumlah pegawai Puskesmas Randuagung Kabupaten Lumajang sejumlah 62orang.

3.4.2 Sampel dan Teknik *Sampling*

Sampel merupakan beberapa jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan kesimpulannya akan dapat diperlakukan untuk populasi, untuk itu populasi yang diperoleh dari populasi yang benar-benar mewakili. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *sampling* jenuh atau sensus (Sugiyono, 2015).

Sampling jenuh atau sensus menurut (Sugiyono, 2015) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain *sampling* jenuh adalah sensus.

3.5. Variabel Penelitian, Definisi konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel merupakan semua komponen yang dibentuk dan dilakukan penetapan oleh peneliti dengan tujuan untuk dapat mempelajari serta memperoleh suatu informasi akan suatu hal yang dibutuhkan kemudian dapat ditentukan hasil dalam bentuk kesimpulan (Setiyani 2018). Dimana dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yakni:

a. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau sebagai perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013:39). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

- 1) Budaya organisasi (X_1)
- 2) Lingkungan kerja (X_2)

b. Variabel Dependen

Variabel dependen lebih dikenal dengan sebutan variabel terikat. Variabel terikat adalah suatu variabel yang timbul atau adanya merupakan pengaruh dari variabel independen (bebas) (Sugiyono, 2013:39). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja pegawai (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual

Variabel independen dalam penelitian ini adalah budaya organisasi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap variabel dependen (Y), yaitu kinerja pegawai. Teori-teori yang mendasari budaya organisasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai adalah literatur-literatur yang berhubungan dengan ketiga variabel penelitian tersebut.

a. Budaya Organisasi (X_1)

Menurut Siagian (2002:27) budaya organisasi adalah kesepakatan bersama tentang nilai yang dianut bersama dalam kehidupan organisasi dan mengikat semua orang dalam organisasi yang bersangkutan.

b. Lingkungan Kerja (X_2)

Menurut Nitisemito (2002:11) lingkungan kerja adalah sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan.

c. Kinerja Pegawai (Y)

Menurut Hasibuan (2002:160), kinerja adalah merupakan suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya atas kecakapan, usaha dan kesempatan.

3.5.3 Definisi Operasional

a. Budaya Organisasi

Menurut Siagian (2002:27) budaya organisasi adalah kesepakatan bersama tentang nilai yang dianut bersama dalam kehidupan organisasi dan mengikat semua orang dalam organisasi yang bersangkutan.

Indikator variabel budaya organisasi menurut Eugene Mckenna (2005:60) yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Hubungan antar manusia dengan manusia.
2. Kerjasama.
3. Penampilan karyawan.

b. Lingkungan Kerja (X₂)

Menurut Nitisemito (2002;11), lingkungan kerja adalah sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan.

Indikator variabel lingkungan kerja menurut (Sedarmayati,2011) yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Penerangan.
2. Keamanan kerja.
3. Kondisi kerja.
4. Hubungan antara pegawai dan pimpinan.
5. Penggunaan warna.

c. Kinerja Pegawai

Menurut Hasibuan (2002:160) kinerja adalah merupakan suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya atas kecakapan, usaha dan kesempatan.

Indikator variabel kinerja pegawai secara individu ada enam menurut (Bernardin, dalam Robbins, 2002:260) yaitu:

1. Kualitas.
2. Kuantitas.
3. Ketetapan waktu.
4. Efektivitas.
5. Kemandirian.
6. Komitmen kerja.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengukur keadaan alam atau sosial yang diteliti, sehingga variabel dapat dinyatakan sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2015). Instrumen pada penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator variabel dan selanjutnya instrumen penelitian serta skala pengukurannya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen Penelitian	Skala	Sumber
Budaya Organisasi (X ₁)	Hubungan antar manusia dengan manusia	Sesama pegawai puskesmas dapat berkomunikasi dengan baik antar teman kerja	Ordinal	Augene Mckenna (2005:60)
	Kerjasama	Pegawai melakukan kerjasama dalam menyelesaikan tugas tambahan yang harus dikerjakan bersama		
	Penampilan karyawan	Pegawai puskesmas menggunakan seragam sesuai hari yang ditentukan		



Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Indikator	Instrumen Penelitian	Skala	Sumber
Lingkungan Kerja (X ₂)	Penerangan	Intensitas cahaya yang cukup memadai membantu memperlancar aktivitas kerja pegawai	Ordinal	Sedarmayati (2011)
	Keamanan kerja	Adanya bagian keamanan membuat pegawai tenang dalam bekerja		
	Kondisi kerja	Pengaturan ruangan yang nyaman membuat pegawai lebih nyaman bekerja		
	Hubungan antara pegawai dan pimpinan	Hubungan atasan dan bawahan dapat berinteraksi dengan baik		
	Penggunaan warna	Penggunaan seragam yang sesuai dengan hari yang ditentukan membuat suasana kerja menjadi lebih nyaman		

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Indikator	Instrumen Penelitian	Skala	Sumber
Kinerja(Y)	Kualitas	Pegawai dapat mengerjakan tugas tambahan dari puskesmas	Ordinal	Bernardin dalam Robbins (2002:260)
	Kuantitas	Pegawai mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standart kerja yang telah ditentukan selama bekerja		
	Ketepatan waktu	Pegawai mampu mengerjakan pekerjaan tepat waktu sesuai dengan ketentuan selama bekerja		
	Efektivitas	pegawai mampu menyelesaikan tugas yang dibebankan organisasi		
	Kemandirian	Pegawai mampu menyelesaikan tugas dalam melakukan fungsi kerjanya sesuai dengan tanggung jawab sendiri		
	Komitmen kerja	Pegawai mampu membina hubungan dengan instansi serta tanggung jawab dan loyalitas karyawan terhadap organisasi		

3.7 Metode Pengumpulan Data

3.7.1 Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun berasal dari berbagai proses biologis dan psikologis, Sutrisno Hadi dalam (Sugiyono, 2013:145). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara pengamatan langsung terhadap responden, yaitu pasien Puskesmas Randuagung Kabupaten Lumajang.

3.7.2 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengerti apa yang diharapkan dari responden. (Sugiyono, 2013)

Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, kuesioner dibagikan secara langsung kepada pegawai Puskesmas Randuagung. Pengukuran data untuk variabel budaya organisasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai di Puskesmas Randuagung dilakukan dengan memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pertanyaan dari kuesioner. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala *likert*.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai

titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan(Sugiyono, 2013).

(Sugiyono, 2013)berpendapat bahwa cara memberi skor pada skala *likert* sebagai berikut:

- | | |
|---|---|
| 1) Setuju/selalu/sangat positif diberi skor | 5 |
| 2) Setuju/sering/positif diberi skor | 4 |
| 3) Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor | 3 |
| 4) Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor | 2 |
| 5) Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor | 1 |

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2015) analisis data merupakan suatu kegiatan setelah berasal dari seluruh responden atau berasal sumber data lain yang terkumpul. Kegiatan pada analisis data yaitu mengelompokkan data yang berdasarkan variabel serta jenis responden, mentabulasi data yang mendasari variabel dari keseluruhan responden, menyajikan data variabel yang diteliti, melakukan perhitungan pada menjawab rumusan persoalan serta melakukan perhitungan buat menguji hipotesis yang telah diajukan.

Berdasarkan kesesuaian dengan hipotesis dan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, peneliti memakai analisis regresi berganda dan uji alat statistik *Statistical Package for the Social Sciences*, yang digunakan dalam mengetahui variabel independen pada memprediksi variabel dependen penelitian ini. Sebelum dilakukan analisis dan uji pengaruh, maka perlu

dilakukan kuisioner buat pengujian validitas serta reliabilitas. lalu akan dilakukan analisis serta uji dampak memakai asumsi dasar regresi linier berganda bahwa data wajib berkontribusi normal, terbebas dari multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

3.8.1 Uji Instrumen

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dibutuhkan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap kuisioner yang akan digunakan untuk menjangking data responden, dimana asumsi dasar yang wajib dipenuhi oleh kuisioner yaitu data harus valid serta dapat diandalkan untuk bisa dilakukan pengujian hipotesis tahap selanjutnya.

a. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen yang dilakukan untuk mengatur kecocokan objek yang seharusnya diukur. Analisis faktor yang dilakukan pada uji validasi ini ialah dengan cara mengkorelasi jumlah skor faktor dengan skor total. Bila hubungan setiap faktor tersebut positif dan besarnya (0,3) ke atas maka faktor tersebut adalah konstruk yang kuat. Dalam penelitian ini jika korelasi antar skor faktor dengan skor total kurang dari (0,3) maka hasil dari instrumen dinyatakan tidak valid. (Sugiyono,2015)

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya indeks yang membagikan sejauh mana suatu alat bisa dianggap atau dapat diandalkan. Setiap alat pengukur seharusnya mempunyai kemampuan untuk menyampaikan yang akan terjadi pengukuran relative

konsisten asal saat ke ketika (Purnomo, 2019). Reliabilitas menerangkan konsistensi serta stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran). Reliabilitas berbeda dengan validitas karena reliabilitas memusatkan perhatian pada problem konsistensi (Kuncoro, M., 2013). Nugroho (2011) mengemukakan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat koefisien *Alpha Cronbach*. Indeks kriteria reliabilitas dibedakan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Indeks Kriteria Reliabilitas

No.	Interval Alpha Cronbach	Tingkat Reliabilitas
1	0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
2	0,201 – 0,40	Agak Reliabel
3	0,401 – 0,60	Cukup Reliabel
4	0,601 – 0,80	Reliabel
5	0,801 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : Nugroho (2011:33)

Instrumen dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya di atas 0,60.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki makna sebagai pengujian data yang dipakai dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya data penelitian yang memenuhi kriteria untuk diteliti lebih lanjut, hal ini berguna untuk menjawab hipotesis yang akan diteliti (Gunawan, I. 2017).

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda dimana harus mengenali perkiraan-perkiraan yang mandasarinya. Apabila perkiraan-perkiraan yang dimaksud tersebut tidak terpenuhi, maka hasil analisis mungkin tidak sinkron dari kenyataan (biasa). Ada beberapa alat penguji yang sering digunakan dalam uji asumsi klasik diantaranya adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas.

a. Pengujian Normalitas Data

Berdasarkan pendapat (Basuki, A., & Prawoto, N.2017) uji normalitas berguna pada memastikan data yang telah dikumpulkan sudah berdistribusi normal atau diambil berasal dari populasi normal atau tidak. Pada uji asumsi klasik pengujian normalitas mampu dikatakan tidak begitu sulit. Sebab berdasarkan beberapa pengalaman berasal dari ahli statistik, data yang lebih dari 30 angka, maka sudah bisa diklaim berdistribusi normal serta bisa dinyatakan menjadi sampel berjumlah besar. Namun pada hal ini dibutuhkan verifikasi dengan uji normalitas, sebab data yang berjumlah lebih dari 30 atau kurang dari 30 belum tentu dapat dipastikan berdistribusi normal. Berdasarkan pendapat (Bahri, S. 2018) menyatakan bahwa uji normalitas yakni pengujian distribusi data yang akan dianalisis, menggunakan maksud untuk melihat apakah penyebarannya berada di bawah kurva normal atau tidak. Distribusi normal yakni distribusi yang berbentuk seperti lonceng serta simetris. Pengujian ini dipakai untuk menguji normalitas data, salah satu metode yang bisa dipergunakan yakni metode grafik, yakni dengan mengamati tersebar data pada sumbu diagonal di grafik normal *P-P Plot of regression standardized residual*. Apabila titik-titik tersebar di sekitar garis serta mengikuti garis diagonal, maka nilai residual dinyatakan normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode grafik normal *P-P Plot of regression standardized residual*.

b. Pengujian Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat terdapat atau tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel-variabel bebas pada suatu model regresi linier berganda. Bila ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebasnya, korelasi antara variabel bebas terhadap variabel terkait sebagai terganggu. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menghindari kebiasaan pada pengambilan kesimpulan mengenai dampak uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Kurniawan, 2014).

Beberapa kriteria untuk mendeteksi multikolinearitas pada suatu model adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Semakin tinggi VIF, maka semakin rendah *Tolerance*.
- 2) Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Jika lebih dari 0,70 maka diasumsikan terjadi korelasi (interaksi hubungan) yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinearitas.
- 3) Jika nilai koefisien determinasi, baik nilai R² maupun Adjusted R² di atas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka diasumsikan model terkena multikolinearitas.

c. Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipergunakan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada sebuah contoh regresi. Uji heteroskedastisitas bisa dilakukan menggunakan cara scattet plot dengan menggunakan nilai ZPRED (nilai prediksi) menggunakan SRESID (nilai residunya). contoh yang baik dihasilkan jika tidak ada pola tertentu antara grafik, seperti mengumpul pada tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit (Purnomo, 2019). Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan *grafik Scatterplot*.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Sugiyono, (2012) menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti untuk meramalkan bagaimana suatu keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Sehingga analisis regresi linier berganda tersebut dilakukan bila keseluruhan variabel bebasnya minimal dua.

Persamaan Regresi Linier Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + e$$

Dimana:

Y = Variabel Terikat

α = Konstanta

X₁ = Variabel Bebas Pertama

X_2 = Variabel Bebas Kedua

X_n = Variabel Bebas Seterusnya

β_1, β_2 dan β_n = Konstanta

e = *Standard Error*

Rumus regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Pegawai

α = Konstanta

X_1 = Budaya Organisasi

X_2 = Lingkungan Kerja

β_1, β_2 dan β_n = Konstanta

e = *Standard Error*

3.8.4 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada dampak dan seberapa besar pengaruh variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

a. Uji T (Parsial)

Darmawan (2013) mengatakan bahwa uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen, peneliti mengajukan 2 hipotesis. H_0 dan hipotesis alternatif H_a . Hipotesis nol dianggap benar kemudian akan dibuktikan salah berdasarkan

sempe yang ada sedangkan hipotesis alternatif harus memiliki kebenaran ketika hipotesis nol dibuktikan salah. Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan dalam penelitian ini maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai Puskesmas Randuagung

H_2 : Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai Puskesmas Randuagung

Menentukan *level of signifikansi* dengan $\alpha = 5\%$

2) Menentukan kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis diterima

Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak

3) Menentukan nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel t sedangkan tabel t_{hitung} melalui nilai statistik dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\text{koefisien}\beta}{\text{StandarError}}$$

4) Menurut kesimpulan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen atau merupakan uji signifikansi model regresi. Uji F ini bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance = ANOVA*)” (Agus Widarjono, 2015). Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

H_3 : Terdapat pengaruh budaya organisasi dan lingkungan kerja secara simultan signifikan terhadap kinerja pegawai Puskesmas Randuagung.

Menentukan *level of signifikansi* dengan $\alpha = 5\%$

2) kriteria pengujian

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $sig \leq 0,05$ maka hipotesis diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

3) Menentukan nilai f_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{R^2 (N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

4) Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil f_{hitung} dengan f_{tabel} .

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Bahri (2018:192) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) yakni perbandingan imbas semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ini dapat diketahui dengan R-Square atau Adjusted RSquare menjadi tolak ukurnya. R-Square umumnya digunakan pada penelitian dengan satu variabel independen (regresi linear sederhana), sedangkan Adjusted R-Square digunakan divariabel independen lebih asal satu (regresi linear berganda). Dengan koefisien determinasi (R^2) akan dapat diperoleh nilai yang bermanfaat untuk menilai serta mengukur seberapa besar bantuan dari beberapa variabel bebas (X) terhadap naik turunnya variabel terikat (Y) yang umumnya dinyatakan dalam bentuk presentase (%) dengan kisaran antara 0-100%. Semakin mendekati nilai R^2 terhadap 100% mengandung

makna bahwa variabel-variabel bebas memberikan hampir seluruh berita yang dibutuhkan buat meramalkan atau memprediksi variabel terikat dan contoh dikatakan semakin tepat.

Jadi koefisien determinasi dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan variabel budaya organisasi dan lingkungan kerja dalam menjelaskan kinerja pegawai Puskesmas Randuagung.

